

Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar dalam Tinjauan Teoretis dan Praktis

I Kadek Ardyawan Putra

Universitas Pendidikan Ganesha

ardyan@student.undiksha.ac.id

Ni Wayan Listyawati

Universitas Pendidikan Ganesha

listyawati@student.undiksha.ac.id

Ida Ayu Ella Yuanita

Universitas Pendidikan Ganesha

ayuella@student.undiksha.ac.id

Ni Made Meliyawati

Universitas Pendidikan Ganesha

meliyawati@student.undiksha.ac.id

Ida Bagus Putrayasa

Universitas Pendidikan Ganesha

ib.putrayasa@undiksha.ac.id

I Nyoman Suidiana

Universitas Pendidikan Ganesha

suidiana@undiksha.ac.id

Abstrak- Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan kosakata, dan metode pengajaran yang kurang variatif. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menunjukkan kebaruan dalam penerapan strategi pembelajaran menulis melalui pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada teknik konvensional. Pendekatan variatif yang dimaksud meliputi penggunaan metode menulis bebas, menulis terpandu, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi media visual seperti gambar dan video, dan teknologi digital seperti blog siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara menyeluruh proses pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar, melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Evaluasi pembelajaran yang bersifat positif dan reflektif juga membantu siswa dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas tulisannya. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang variatif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengajarkan menulis untuk membentuk literasi siswa sejak dini.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media dan Motivasi Menulis, Evaluasi Menulis

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat dasar. Keterampilan ini tidak hanya

berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan mengekspresikan ide secara tertulis. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk mengorganisir

gagasan dengan jelas, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan pemahaman terhadap berbagai konsep akademik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar menjadi salah satu aspek fundamental dalam membangun dasar literasi siswa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya minat siswa dalam menulis, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keterbatasan kosakata. Selain itu, pembelajaran menulis sering kali dianggap membosankan karena metode yang digunakan kurang variatif. Faktor lain yang menjadi kendala adalah minimnya kesempatan bagi siswa untuk menulis secara bebas dan eksploratif.

Peran guru dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa sangatlah krusial. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang dapat membimbing siswa untuk menulis dengan lebih baik. Menurut Vygotsky (1978) dalam teori *sociocultural*, interaksi sosial antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa, termasuk menulis. Guru membantu siswa melalui *scaffolding*—dukungan sementara yang memungkinkan siswa menyelesaikan tugas yang awalnya berada di luar jangkauan kemampuan mereka sendiri. Dengan menggunakan metode yang inovatif dan berbasis pengalaman siswa, guru dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis serta menumbuhkan minat literasi sejak dini. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran.

Selain sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis juga merupakan bagian dari kecakapan hidup abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menulis tidak hanya bertujuan menghasilkan karya tulis semata,

tetapi juga membentuk kemampuan bernalar, menyusun argumentasi, serta melatih ketekunan dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari menulis kalimat sederhana hingga menghasilkan paragraf yang utuh dan logis.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar idealnya mencakup berbagai jenis tulisan, seperti menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan surat pribadi. Sayangnya, pelaksanaan di lapangan sering kali terfokus hanya pada aspek mekanis seperti ejaan dan tanda baca, tanpa mengembangkan aspek isi dan struktur logika tulisan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menyampaikan ide secara runtut dan sistematis, sehingga hasil tulisan mereka sering kali tidak mencerminkan potensi berpikir yang sesungguhnya.

Faktor kurikulum juga berpengaruh dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, menulis menjadi bagian penting dari profil pelajar Pancasila yang menekankan pada kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Namun, implementasinya membutuhkan dukungan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika guru tidak memiliki kompetensi pedagogik dan literasi yang memadai, pembelajaran menulis bisa menjadi tidak optimal dan bahkan menambah beban bagi siswa.

Lingkungan belajar juga menjadi aspek penting dalam menunjang keterampilan menulis siswa. Lingkungan yang kaya literasi, baik di sekolah maupun di rumah, sangat berperan dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan menulis. Perpustakaan sekolah, kegiatan menulis jurnal harian, dan proyek menulis bersama teman sebaya merupakan beberapa contoh strategi yang dapat menciptakan iklim literasi yang mendukung. Ketika siswa merasa bahwa menulis adalah kegiatan yang bermakna dan menyenangkan, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menulis secara mandiri.

Perlu disadari bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan menulis yang sama. Perbedaan latar belakang keluarga, minat, dan kemampuan awal siswa menuntut

adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan inklusif. Guru perlu memberikan bimbingan individual serta menyediakan ruang refleksi yang dapat membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam menulis. Kegiatan pembelajaran juga harus dirancang agar menantang, tetapi tetap dapat dicapai (*challenging yet achievable*) sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi dapat menjadi solusi atas hambatan yang ada. Misalnya, penggunaan blog siswa, aplikasi menulis digital, atau platform kolaboratif seperti Google Docs dapat membuka peluang bagi siswa untuk menulis secara kreatif, berkolaborasi, dan mendapatkan umpan balik secara real time. Integrasi teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran menulis menjadi lebih interaktif, tetapi juga menyesuaikan dengan kebiasaan digital generasi muda saat ini.

Dalam konteks evaluasi, penilaian terhadap keterampilan menulis hendaknya tidak hanya fokus pada aspek hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir, revisi, dan perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Dengan menerapkan penilaian autentik seperti rubrik menulis, portofolio, dan penilaian diri, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi siswa untuk terus memperbaiki tulisannya. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Melihat pentingnya keterampilan menulis dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa, maka diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar. Upaya tersebut mencakup peningkatan kapasitas guru, penyediaan sarana pendukung, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban akademik, tetapi juga menjadi kebiasaan

positif yang membekali siswa untuk masa depannya.

Akhirnya, melalui penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai praktik pembelajaran menulis di sekolah dasar, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif, inovatif, dan aplikatif. Penelitian ini menjadi penting sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan literasi di Indonesia, khususnya dalam menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan mengekspresikan ide secara tertulis dengan baik sejak usia dini.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar. Penelitian ini mengacu pada pandangan Miles dan Huberman (1994) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap situasi sosial tertentu. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana diuraikan oleh keduanya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di SD Negeri 2 Peliatan yang dipilih untuk memberikan gambaran kontekstual dan empiris mengenai praktik pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran menulis di kelas, wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai strategi, teknik, serta kendala dalam pembelajaran menulis, serta dokumentasi berupa hasil tulisan siswa dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Keterampilan Menulis

1. Definisi Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis Menurut Para Ahli

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, seperti pemahaman bahasa, struktur teks, serta kemampuan berpikir kritis. Beberapa ahli mendefinisikan menulis yaitu Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk mengomunikasikan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan, Gie (2002) mengungkapkan bahwa menulis merupakan proses mengungkapkan ide atau pikiran ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa secara tertulis agar dapat dipahami oleh orang lain dan Byrne (1988) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas berbahasa yang menuntut kecermatan dalam mengorganisasikan ide, tata bahasa, dan ejaan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bukan sekadar menuangkan kata-kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir, mengorganisasi gagasan, serta memahami kaidah kebahasaan agar pesan yang disampaikan efektif.

b. Proses Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya dalam kegiatan menulis, seseorang harus menghasilkan teks yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Menulis juga melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik, di mana seseorang harus mampu menyusun ide, memilih kata-kata yang tepat, serta memahami aturan kebahasaan.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan membaca dan berbicara. Kemampuan membaca dapat

memperkaya kosakata dan pemahaman struktur kalimat, sedangkan berbicara membantu seseorang dalam menata gagasan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar harus didukung dengan kegiatan membaca dan berbicara yang efektif.

2. Tahapan dalam Menulis

Menulis bukanlah proses yang berlangsung secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan agar hasil tulisan dapat tersusun dengan baik dan sistematis. Menurut para ahli, tahapan menulis meliputi:

a. Pra-menulis (Persiapan dan Perencanaan)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis, di mana penulis mengumpulkan ide, menentukan tujuan tulisan, dan merancang struktur teks. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam tahap ini meliputi:

- 1) *Brainstorming* (curah pendapat) untuk menggali ide
- 2) *Mind mapping* untuk menyusun kerangka tulisan
- 3) Membaca referensi untuk memperkaya wawasan

b. Penulisan Konsep

Pada tahap ini, penulis mulai menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya. Fokus utama dalam tahap ini adalah mengekspresikan ide secara bebas tanpa terlalu memikirkan kesalahan tata bahasa atau ejaan.

c. Revisi dan Penyuntingan

Tahap revisi bertujuan untuk menyempurnakan isi tulisan dengan memperbaiki struktur, memperjelas gagasan, dan memastikan alur tulisan logis. Setelah itu, tahap penyuntingan dilakukan untuk mengecek aspek kebahasaan, seperti ejaan, tata bahasa, dan tanda baca agar tulisan menjadi lebih rapi dan mudah dipahami.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Beberapa faktor yang memengaruhi

kemampuan menulis siswa di sekolah dasar antara lain:

- a. Kemampuan Kognitif
Menulis membutuhkan kemampuan berpikir yang baik, termasuk dalam mengorganisasi ide, memahami struktur teks, serta mengembangkan gagasan secara sistematis. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mudah menyusun tulisan yang koheren dan logis.
- b. Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa
Keterampilan menulis juga sangat bergantung pada penguasaan kosakata dan tata bahasa. Siswa yang memiliki keterbatasan kosakata sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara tertulis. Selain itu, pemahaman terhadap tata bahasa sangat penting agar tulisan memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami.
- c. Minat dan Motivasi Siswa
Motivasi dan minat siswa dalam menulis berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran menulis. Jika siswa merasa menulis sebagai aktivitas yang menyenangkan, mereka akan lebih termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, seperti gambar seri, video animasi, atau komik edukatif yang dapat merangsang imajinasi dan minat siswa dalam menulis. Selain itu, guru juga dapat menerapkan teknik menulis yang interaktif, seperti menulis kolaboratif, menulis berdasarkan alur cerita bergambar (*picture-based writing*), atau menulis melalui permainan bahasa, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses menulis dan tidak merasa terbebani. Pendekatan semacam ini sejalan dengan pandangan Dalman (2016) yang menekankan pentingnya strategi yang bervariasi dan menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Keterampilan Mikro Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis (Mulyati, 2014). Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Tarigan, 2021). Menulis adalah menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan sehingga menimbulkan sebuah keindahan atau estetika (Tantri, 2018). Kegiatan ini menggunakan media tulis sebagai sarana untuk menuangkan ide maupun gagasannya. Keterampilan mikro merupakan elemen mikro dalam sebuah tulisan yang berperan sebagai penyusun ide dan penentu keterbacaan sebuah tulisan (Alhakim, 2018). Untuk menunjang kualitas tulisan agar semakin baik, perlu dipilih gaya bahasa yang tepat sesuai kebutuhan pembaca, diikuti dengan penyusunan ide-ide utama atau informasi penting secara sistematis. Selain itu, pembentukan paragraf dan keseluruhan struktur tulisan juga harus dijaga agar tetap koheren. Tujuan dari pembentukan kalimat yang benar adalah agar pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur pemikiran atau informasi yang disajikan melalui setiap paragraf.

Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis antara lain: menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan, memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca (Andini & Fadly, 2024; Mutira, 2024; Tarigan, 2021).

Konstruk keterampilan menulis

mikro menurut Hikmah (2021) mencakup beberapa aspek penting, antara lain: ketepatan dalam memilih dan menggunakan kata sesuai konteks, penyusunan kalimat yang relevan dengan situasi komunikasi, serta pemakaian tanda penghubung dan kohesi antar kalimat maupun antar paragraf secara efektif. Selain itu, keterampilan ini juga mencakup penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta kemampuan merevisi kesalahan baik dalam pemilihan kata dan struktur kalimat, maupun dalam aspek kebahasaan seperti ejaan dan tanda baca. Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis (Mulyati, 2014), di mana penulis perlu untuk:

1. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan;
2. Memilih kata/diksi yang tepat;
3. Menggunakan bentuk kata dengan benar;
4. Mengurutkan kata-kata dengan benar;
5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca;
6. Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju;
7. Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan;
8. Mengupayakan, terciptanya paragraf, dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan;
9. Membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis

1. Tujuan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar menyusun kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan

pemikiran kritis, kreativitas, serta memahami kaidah kebahasaan dengan lebih baik.

1. Tujuan Umum Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di SD memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis secara sistematis, jelas, dan efektif (Chandra et al., 2018; Rinawati, 2020). Secara umum, tujuan pembelajaran menulis meliputi:

- a. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun gagasan secara tertulis.
- b. Melatih siswa agar mampu menyampaikan pesan atau informasi melalui tulisan.
- c. Meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi dalam mengembangkan cerita atau teks.
- d. Membantu siswa dalam berpikir logis dan sistematis.
- e. Mengajarkan siswa tata bahasa, ejaan, dan penggunaan tanda baca yang benar.
- f. Menumbuhkan kebiasaan menulis yang baik sejak dini.

2. Tujuan Khusus Pembelajaran Menulis di SD

Tujuan khusus pembelajaran menulis di SD dapat dibagi menjadi beberapa aspek berikut:

A. Tujuan Kognitif

Tujuan kognitif berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir siswa melalui menulis. Beberapa tujuan kognitif dalam pembelajaran menulis antara lain:

- a. Memahami struktur kalimat dan paragraf yang baik dalam tulisan.
- b. Mengembangkan kemampuan menyusun ide secara sistematis dalam bentuk tulisan.
- c. Mampu memahami berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.
- d. Menggunakan kosa kata yang tepat dan bervariasi sesuai dengan konteks tulisan.

- e. Menganalisis serta mengedit tulisan sendiri agar lebih efektif dan komunikatif.

B. Tujuan Psikomotorik

Tujuan psikomotorik dalam pembelajaran menulis berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menulis, yaitu:

- a. Mengembangkan keterampilan motorik halus dengan menulis secara rapi dan benar.
- b. Melatih siswa agar mampu menulis dengan kecepatan dan ketepatan yang baik.
- c. Memastikan siswa dapat menulis dengan huruf yang dapat dibaca dengan jelas.
- d. Meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan dalam menulis.
- e. Menggunakan media menulis dengan baik, seperti buku tulis, papan tulis, atau perangkat digital.

C. Tujuan Afektif

Tujuan afektif berkaitan dengan pengembangan sikap positif siswa terhadap menulis, antara lain:

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasan melalui tulisan.
- b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis secara rutin.
- c. Mengembangkan sikap kritis dalam menilai dan memperbaiki tulisan sendiri maupun tulisan orang lain.
- d. Menanamkan kebiasaan menulis sebagai sarana ekspresi dan komunikasi.
- e. Membantu siswa memahami bahwa menulis adalah keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Jenis-Jenis Tujuan Berdasarkan Tahapan Kelas

Tujuan pembelajaran menulis juga dapat disesuaikan dengan jenjang kelas siswa di SD, yaitu:

- a. Kelas Rendah (Kelas 1-3)
Pada tahap awal, siswa SD masih dalam tahap mengenali huruf dan mulai belajar menyusun kata serta

kalimat sederhana. Tujuan pembelajaran menulis pada jenjang ini meliputi:

- Mengenal dan menulis huruf dengan benar.
 - Menulis kata dan kalimat sederhana dengan ejaan yang benar.
 - Memahami hubungan antara bunyi dan huruf dalam kata.
 - Membiasakan menulis secara rapi dan jelas.
 - Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau pengalaman sehari-hari.
- b. Kelas Tinggi (Kelas 4-6)

Pada jenjang ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan menulis yang lebih kompleks, seperti menulis paragraf dan teks panjang. Tujuan pembelajaran menulis meliputi:

- Menulis paragraf dengan struktur yang baik.
- Menyusun cerita pendek atau narasi sederhana.
- Menulis teks deskripsi, eksposisi, dan argumentasi dengan jelas.
- Menggunakan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa yang lebih baik.
- Mengembangkan kemampuan menulis kreatif dan ilmiah sederhana.

Aktivitas Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Agar pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat berjalan secara efektif, diperlukan metode, teknik, serta penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, evaluasi dan pemberian umpan balik yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berikut adalah beberapa aktivitas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

1. Metode dan Teknik Pembelajaran Menulis
Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru dapat menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan interaktif. Beberapa teknik yang dapat diterapkan antara lain:
 - a. Teknik Menulis Bebas
Teknik menulis bebas adalah metode di

mana siswa diberi kebebasan untuk menulis tanpa batasan topik atau aturan yang terlalu ketat. Teknik ini bertujuan untuk mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka.

Pada tahap awal, guru dapat memberikan waktu tertentu (misalnya 10–15 menit) agar siswa menulis apa pun yang terlintas dalam pikiran mereka tanpa khawatir tentang kesalahan tata bahasa atau ejaan. Setelah itu, tulisan dapat didiskusikan bersama atau direvisi agar lebih terstruktur. Teknik ini membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menulis dan mengurangi rasa takut terhadap kesalahan.

b. Model Menulis Terpandu

Model menulis terpandu adalah metode di mana siswa menulis berdasarkan contoh atau petunjuk yang diberikan oleh guru. Dalam metode ini, guru dapat memberikan teks sebagai referensi, lalu meminta siswa menulis berdasarkan pola yang telah dipelajari.

Sebagai contoh, dalam menulis surat, guru dapat memberikan contoh surat pribadi atau surat resmi, kemudian meminta siswa menulis surat dengan format yang serupa. Dengan cara ini, siswa dapat memahami struktur tulisan dengan lebih baik sebelum mulai menulis secara mandiri (Semi, 2012)

c. Pembelajaran Berbasis Proyek (Menulis Cerita, Puisi, dll.)

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PJBL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan dengan melibatkan mereka dalam proses penyelidikan dan penciptaan produk nyata yang bermakna. Menurut Thomas (2000), PJBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar karena mereka secara langsung mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Dalam konteks keterampilan menulis, pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam pembuatan karya tulis yang lebih kompleks dan autentik, seperti menulis cerita pendek,

puisi, artikel, atau laporan sederhana yang berhubungan dengan tema proyek yang sedang dipelajari. Dalam metode ini, siswa bekerja secara bertahap, mulai dari merencanakan ide, menulis draf, hingga menyunting hasil akhir.

Guru dapat mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok atau secara individu dalam menyelesaikan proyek ini. Misalnya, siswa dapat membuat kumpulan cerita pendek yang nantinya dibukukan atau dipublikasikan di blog kelas. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap karya tulis.

2. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Menulis

Agar pembelajaran menulis lebih menarik, guru dapat memanfaatkan berbagai media yang dapat membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan kreativitas mereka.

a. Pemanfaatan Gambar, Video, dan Multimedia

Penggunaan gambar atau video sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide tulisan. Misalnya, guru dapat menampilkan gambar pemandangan, tokoh, atau kejadian tertentu, kemudian meminta siswa untuk menulis cerita berdasarkan gambar tersebut. Selain itu, video pendek atau animasi juga dapat digunakan untuk menginspirasi siswa dalam menulis cerita atau membuat ulasan. Menurut Mayer (2001) dalam teori *Multimedia Learning*, penggunaan kombinasi media visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena media tersebut memfasilitasi proses kognitif dalam pembelajaran. Selain itu, Arsyad (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat merangsang minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, khususnya bagi siswa dengan gaya belajar visual dan auditori. Dalam konteks menulis, media seperti gambar dan video dapat berfungsi sebagai pemantik ide (stimulus) yang efektif, sehingga siswa lebih mudah menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, penggunaan media

multimedia tidak hanya membuat pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengatasi kendala dalam menemukan ide dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

b. Pemanfaatan Teknologi seperti Blog Siswa

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran menulis. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan membuat blog kelas atau blog pribadi siswa, di mana mereka dapat mengunggah tulisan mereka secara daring.

Melalui blog, siswa dapat membagikan cerita, pengalaman, atau opini mereka kepada teman-teman sekelas atau bahkan audiens yang lebih luas. Selain itu, dengan adanya komentar dan umpan balik dari pembaca, siswa akan lebih termotivasi untuk menulis dengan baik.

Guru juga dapat memanfaatkan berbagai aplikasi menulis interaktif atau platform pembelajaran digital yang memungkinkan siswa untuk belajar menulis dengan cara yang lebih modern dan menyenangkan.

3. Evaluasi dan Umpan Balik dalam Menulis

Evaluasi dan pemberian umpan balik sangat penting dalam pembelajaran menulis. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam tulisan mereka sehingga mereka dapat melakukan perbaikan di masa mendatang.

a. Koreksi Tulisan dengan Pendekatan Positif

Dalam memberikan koreksi terhadap tulisan siswa, guru sebaiknya menggunakan pendekatan yang positif dan membangun. Koreksi tidak hanya berfokus pada kesalahan tata bahasa atau ejaan, tetapi juga pada isi dan ide yang disampaikan oleh siswa.

Guru dapat menandai bagian-bagian yang perlu diperbaiki dengan catatan yang bersifat membangun, seperti "Ide ceritamu

sangat menarik! Coba tambahkan lebih banyak detail agar pembaca bisa lebih memahami cerita ini." Dengan cara ini, siswa tidak merasa putus asa dengan kesalahan mereka, tetapi justru termotivasi untuk menulis lebih baik.

b. Peran Diskusi dan Refleksi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Diskusi dan refleksi setelah menulis sangat penting agar siswa dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki hasil karyanya. Guru dapat mengajak siswa untuk membaca karya sendiri atau tulisan teman sekelas, kemudian mendiskusikan bagian-bagian yang menarik serta area yang bisa diperbaiki.

Selain itu, refleksi pribadi juga dapat diterapkan, di mana siswa diminta untuk menilai tulisan mereka sendiri, baik dari segi isi maupun struktur. Hal ini membantu mereka untuk lebih kritis terhadap tulisan mereka sendiri dan terus mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih baik.

Aktivitas pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik yang menarik, seperti menulis bebas, menulis terpandu, dan pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan media seperti gambar, video, dan teknologi juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis. Selain itu, evaluasi yang bersifat positif serta diskusi reflektif akan membantu siswa untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas tulisan mereka (Nurgiyantoro, 2014).

Dengan penerapan strategi yang tepat, pembelajaran menulis dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menulis dan mampu menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar menyusun kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan ide, memahami struktur bahasa, serta mengekspresikan pemikiran

IV. SIMPULAN

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa,

mereka secara tertulis. Untuk mencapai hasil yang optimal, pembelajaran harus dirancang secara sistematis dengan pendekatan yang menarik, seperti teknik menulis bebas, menulis terpandu, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses menulis. Evaluasi yang **konstruktif** juga diperlukan untuk membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan tulisannya, sehingga mereka dapat terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulis secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhakim, L. (2018). Teks Berbahasa Inggris Bagi Mahasiswa Semester Ii Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Slamet Riyadi. *Jurnal Profesi Pendidik*, 5(November), 183–197.
- Andini, & Fadly, A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII . 2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek*. 1835–1844.
- Chandra, C., M. Mayarnimar, and M. Habibi. 2018. “Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(1). doi: 10.24036/jippsd.v2i1.100050.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haslinda, Haslinda, Syekhadiwijaya Latief, and Rubianto Rubianto. 2022. “Pengaruh Penguasaan Kosakata Berbantuan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Upt Spf Sd Rappokalling 67/1.” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(1):167. doi: 10.30651/else.v6i1.11085.
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 59–69.
- Kurniawan, Masda Satria, Okto Wijayanti, and Santhy Hawanti. 2020. “Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1(1):65–73. doi: 10.30595/v1i1.7933.
- Monita, E. 2016. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Cepit Sewon.” *BASIC EDUCATION* 5(5):424–34. doi: 10.26499/mm.v19i2.4037.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutira, S. (2024). Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 36–48.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Rinawati, Aisa Nikmah dkk. 2020. “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4(2):152–154. doi: 10.31537/ej.v4i2.343.
- Sapri, Asnira Muhaini, and Zunidar. 2022. “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):4107–16. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2495.
- Semi, Atar M. (2012). *Teknik Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa.
- Suparno & Yunus. (2003). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Open University Press.
- Tantri, N. N. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Untuk Meningkatkan Soft Skill Umat Hindu. *Jurnal Satya Widya*, 1, 26–36.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2, 148–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>